

Implementasi Program Kuliah Kerja Nyata: Pembuatan dan Pengelolaan Bank Sampah Edukatif di Desa Polewali Marajae, Kecamatan Batulicin

Muhammad Ridwan¹, Herli Harnaini¹, Eka Helpiana¹, Lestari Ayu Pratiwi¹, Kamalia¹,
Siti Mardianawati¹, Mirnawati², Pitri Handayani², Wulan Cahya², Siti Hamimah³

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Sosial Humaniora,
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Sosial Humaniora,
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

e-mail: kknpolewalimarajae25@gmail.com

Abstract

KKN (Kuliah Kerja Nyata) is a community service activity carried out by university students as part of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education. This activity aims to raise public awareness regarding proper waste management through the creation and management of an educational waste bank in Polewali Marajae Village, Batulicin District. The program focused on household waste management through several steps: the establishment of a waste bank, the creation of banners differentiating organic and inorganic waste, and the distribution of waste bins and educational banners at several strategic points such as the village office yard, volleyball court, and Polewali Marajae Elementary School. The method used was a participatory approach, involving the community in every stage of implementation. The results of the activity showed an increase in public awareness regarding waste separation and the production of quality compost from organic waste. This activity demonstrates that an educational waste bank can be an effective means of cultivating environmentally friendly behavior in rural communities.

Keywords: *Kuliah Kerja Nyata; Waste Bank; Environmental Education; Compost*

Abstrak

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar melalui pembuatan serta pengelolaan bank sampah edukatif di Desa Polewali Marajae, Kecamatan Batulicin. Fokus kegiatan ini adalah pengelolaan sampah rumah tangga dengan langkah-langkah berupa pembuatan bank sampah, pembuatan spanduk pengelompokan sampah organik dan nonorganik, serta pembagian tempat sampah dan spanduk di beberapa titik strategis seperti halaman kantor desa, lapangan bola voli, dan SDN Polewali Marajae. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah dan dihasilkannya pupuk kompos yang berkualitas. Program ini membuktikan bahwa bank sampah edukatif dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan di masyarakat pedesaan.

Kata kunci: *Kuliah Kerja Nyata; Bank Sampah; Edukasi Lingkungan; Kompos*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan utama dalam Pembangunan berkelanjutan, terutama di wilayah pedesaan yang masih memiliki keterbatasan system pengelolaan sampah terpadu. Ketidak teraturan dalam pengelolaan sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negative, antara lain pencemaran lingkungan, penurunan Kesehatan Masyarakat, serta menurunnya estetika lingkungan desa. Maka dari itu, itu diperlukan Upaya partisipatif dan sistematis untuk meningkatkan kesadaran msyarakat terhadap pengelolaan dan pemilahan sampah secara mandiri (Irmayani et al., 2024).

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk nyata implementasi tri dharma perguruan tinggi yang berperan penting untuk mengedukasi dan memberdayakan Masyarakat. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa terlibat secara langsung dalam memberikan Solusi terhadap permasalahan sosial dan lingkungan . salah satu contoh kegiatan yang efektif adalah pembuatan bank sampah edukatif,

yaitu sistem pengelolaan sampah yang berbasis partisipasi Masyarakat dan dapat memberikan manfaat bagi warga setempat (Susantrin et al., 2025).

Model bank sampah telah terbukti efektif di beberapa daerah yang ada di Indonesia sebagai sarana edukasi lingkungan sekaligus pemberdayaan ekonomi Masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah tidak hanya meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam memilah sampah, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi baru melalui pemanfaatan sampah anorganik sebagai barang bernilai jual (Azzahra, Hutagalung, & Hidayatullah, 2025). Selain itu, program bank sampah juga berperan dalam meningkatkan ecoliteracy, yaitu kemampuan masyarakat dalam memahami dan menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Anggraeni & Yanti, 2023).

Desa Polewali Marajae, kecamatan batulicin merupakan wilayah yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan system pengelolaan sampah berbasis komunitas. Namun, keterbatasan sarana dan minimnya edukasi mengenai pemilahan sampah menjadi kendala utama dalam Upaya menjaga kebersihan lingkungan desa. Implementasi program KKN ini melalui kegiatan pembuatan dan pengelolaan bank sampah edukatif diharapkan mampu menjadi Langkah awal dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang mandiri dan berkelanjutan.

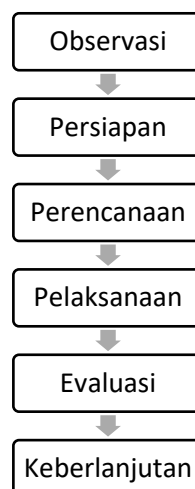
Program ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kesadaran Masyarakat mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik;
- b. Membentuk system bank sampah yang terstruktur;
- c. Memberikan edukasi lingkungan bagi warga; dan
- d. Menciptakan nilai ekonomi dari sampah yang dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat (Prasetya, Rahmani, & Rosidah, 2024).

Dengan demikian, implementasi Program Kuliah Kerja Nyata ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak lingkungan yang positif, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi Masyarakat desa serta mendukung pencapaian tujuan Pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada aspek pengelolaan sampah dan konsumsi bertanggung jawab.

2. METODE

Kegiatan pembuatan dan pengelolaan bank sampah edukatif dilaksanakan dikecamatan Batulicin tepatnya di desa Polewali Marajae. Di mulai pada tanggal 24 Juli sampai dengan 22 Agustus 2025 . kegiatan ini dilaksanakan disela-sela kegiatan lainnya. Pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan metode partisipatif (participatory approach), yakni metode yang melibatkan Masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan komitmen, rasa memiliki, dan keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis komunitas (Ariescy, Sholihah, & Arumsari, 2025).



Gambar 1. Alur Pengerjaan

Pelaksanaan program KKN Bank Sampah Edukatif ini diawali dengan observasi untuk memetakan kondisi lingkungan dan permasalahan sampah di Desa Polewali Marajae. Observasi ini menjadi dasar penyusunan kegiatan yang tepat sasaran, sesuai pandangan bahwa pemetaan masalah merupakan pondasi pengembangan masyarakat (Nispawijaya & Nasdian, 2020). Setelah itu dilakukan persiapan berupa pengadaan bahan dan sarana seperti tempat sampah terpilah, alat pembuatan kompos, serta material pembuatan bank sampah (Sudrajat et al., 2023).

Tahapan berikutnya adalah perencanaan, yang meliputi penyusunan jadwal, pembagian tugas, hingga perancangan SOP Bank Sampah agar terlaksana dengan sistematis. Perencanaan yang baik terbukti meningkatkan efektivitas dan partisipasi Masyarakat (Fauzia & Arieffiani, 2022). Tahap pelaksanaan meliputi pembelian bahan dan sarana, pembuatan banner, pembuatan label, pembuatan kerangka bank sampah, pemilahan sampah, sosialisasi dan pembuatan pupuk kompos, pembagian bank sampah serta pemasangan banner di 3 titik. Pelibatan warga dalam seluruh kegiatan memperkuat rasa kepemilikan dan mendukung keberlanjutan program (Ariescy et al., 2025).

Tahap evaluasi dilakukan dengan memantau partisipasi warga dan efektivitas operasional bank sampah untuk mengetahui keberhasilan serta kendala yang muncul (Rusdiyana et al., 2024). Kegiatan diakhiri dengan tahap keberlanjutan, yaitu penyerahan pengelolaan bank sampah kepada perangkat desa serta pembentukan kader agar program tetap berjalan setelah KKN berakhir. Keberlanjutan program sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan pemerintah desa (Anggraeni & Yanti, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN Bank Sampah Edukatif di Desa Polewali Marajae menghasilkan serangkaian kegiatan yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Hasil pelaksanaan program ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pemilahan, pengelolaan sampah organik, dan pentingnya sarana pengelolaan sampah desa.



Gambar 1. Pembelian bahan pembuatan bank sampah

Tahap pertama adalah persiapan melalui pengadaan bahan dan perlengkapan yang diperlukan untuk menjalankan program. Pada kegiatan ini seluruh anggota KKN melakukan pembelian tempat sampah terpilah, kayu, paku, cat, papan, dan bahan-bahan yang diperlukan. Proses persiapan dilakukan secara terencana dengan mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang bank sampah, termasuk kualitas material dan ketahanan fasilitas.

Tahap persiapan ini merupakan fondasi keberhasilan kegiatan KKN. Sudrajat et al. (2023) menegaskan bahwa kualitas sarana dan prasarana sangat menentukan efektivitas program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Dengan tersedianya bahan yang lengkap, kegiatan lanjutan dapat berjalan lancar dan sesuai rencana.



Gambar 2. Pembuatan pupuk organik dari daun kering

Tahapan berikutnya adalah pembuatan pupuk organik sebagai bagian dari edukasi pemanfaatan sampah organik. Pada ketiatan ini dilakukan dengan proses dimulai dengan pengumpulan bahan seperti daun kering dan sampah dapur, pencacahan bahan, serta penyimpanan media kompos kedalam tempat yang telah dipersiapkan. Warga dilibatkan untuk melihat langsung bagaimana sampah organik dapat diubah menjadi pupuk yang berguna.

Pembuatan pupuk ini memiliki dua dampak penting: mengurangi volume sampah organik serta memberikan nilai tambah bagi kegiatan pertanian warga. Irmayani et al. (2024) menyatakan bahwa komposting adalah metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah berkelanjutan dan ekonomi sirkular (*circular economy*).



Gambar 3. Pembuatan banner pemilahan sampah

Pada tahap ketiga, tim KKN membuat banner edukatif yang berisi informasi pemilahan sampah organik, anorganik. Proses ini dilakukan dengan pembuatan desain dan penyusunan banner. Banner digunakan sebagai media sosialisasi di titik-titik strategis seperti kantor desa, sekolah dasar, dan lapangan voli.

Banner sebagai media visual terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat karena mampu menyampaikan informasi secara cepat dan mudah dipahami (Prawisudawati et al., 2022). Dengan adanya banner, warga dapat melihat contoh pemilahan setiap hari sehingga membantu membentuk kebiasaan baru dalam pengelolaan sampah.



Gambar 4. Pembuatan label tempat sampah

Tahap selanjutnya adalah pembuatan label kategori sampah untuk ditempatkan pada fasilitas Bank Sampah Edukatif. Label yang dibuat meliputi kategori Organik dan Anorganik serta logo tim KKN Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan. Gambar ini menunjukkan proses penempelan label pada tempat sampah yang disiapkan.

Label berfungsi sebagai panduan visual bagi warga agar pemilahan dilakukan secara konsisten. Mahmudah & Jamaludin (2024) menjelaskan bahwa labelisasi merupakan strategi edukasi yang efektif karena dapat mengurangi kesalahan dalam pemilahan dan meningkatkan kualitas sampah terpilah. Dengan label yang jelas, alur pemilahan menjadi lebih teratur dan berkelanjutan.



Gambar 4. Pembuatan kerangka Bank Sampah

Tahap kelima adalah pembangunan kerangka bank sampah sebagai sarana pengumpulan dan penyimpanan sampah terpilah. Pada kegiatan ini kerja sama antara tim KKN dan masyarakat dalam membangun struktur kayu untuk bank sampah dilakukan secara gotong royong, mencerminkan partisipasi aktif warga.

Pelibatan warga dalam pembangunan sarana fisik sangat penting karena memperkuat rasa memiliki dan meningkatkan peluang keberlanjutan fasilitas tersebut. Sarry & Utama (2023) menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan berbasis partisipasi memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi dibanding program yang dilakukan tanpa keterlibatan langsung masyarakat.



Gambar 5. Pembagian tempat sampah dan pemasangan banner

Tahap terakhir adalah pembagian fasilitas bank sampah mini (tempat sampah terpilah) kepada warga dan pemasangan banner edukasi di tiga titik strategis desa yaitu pada halaman kantor desa, SDN Polewali Marajae, dan area lapangan voli. Gambar 5 memperlihatkan proses serah terima dan pemasangan.

Pembagian sarana pemilahan sangat penting untuk memastikan masyarakat dapat menerapkan pemilahan sampah dari rumah tangga. Menurut Ariescy et al. (2025), keberhasilan program bank sampah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pemilahan di tingkat rumah. Sementara pemasangan banner memperkuat edukasi visual di ruang publik dan membantu membangun kebiasaan lingkungan yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bank Sampah Edukatif di Desa Polewali Marajae telah berhasil dilaksanakan melalui enam tahapan utama, yaitu persiapan, pembuatan pupuk organik, pembuatan banner edukasi, pembuatan label pemilahan, pembangunan kerangka bank sampah, serta pembagian fasilitas bank sampah kepada masyarakat. Seluruh kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah dapat meningkat apabila disertai edukasi, pemberian fasilitas, dan pendampingan secara langsung.

Hasil program menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya pemilahan sampah, baik organik maupun anorganik, serta memiliki kemampuan mengolah sampah daun kering menjadi pupuk kompos. Penyediaan fasilitas seperti tempat sampah terpilah dan pemasangan banner di tiga titik strategis desa mampu mendorong perubahan perilaku secara bertahap. Selain itu, pembangunan kerangka bank sampah secara gotong royong memperkuat rasa memiliki warga terhadap fasilitas yang dibangun sehingga meningkatkan peluang keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya menghasilkan sarana fisik berupa bank sampah dan media edukasi, tetapi juga memberikan dampak edukatif dan sosial bagi masyarakat. Dengan adanya penerapan pemilahan sampah dari sumber, masyarakat diharapkan mampu mempertahankan kebiasaan positif ini dan melanjutkan pengelolaan bank sampah secara mandiri. Keberlanjutan program sangat

ditentukan oleh komitmen pemerintah desa dan partisipasi warga, sehingga diperlukan pendampingan lanjutan serta evaluasi berkala agar manfaat program dapat terus dirasakan dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan program Bank Sampah Edukatif di Desa Polewali Marajae dapat terlaksana dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Polewali Marajae, Bapak Abd. Razak, beserta seluruh jajaran pemerintah desa atas dukungan dan kerja samanya selama pelaksanaan kegiatan.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Bapak Redhana Aulia, S.P., M.P., selaku Dosen Pembimbing Lapangan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan. Penghargaan yang tinggi disampaikan kepada seluruh pengurus dan peserta KKN UNU Kalsel atas kerja sama dan dedikasinya dalam setiap tahapan kegiatan.

Penulis juga berterima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Polewali Marajae yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung program pembuatan serta pengelolaan Bank Sampah Edukatif sehingga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Yanti, N. (2023). Peningkatan ecoliteracy masyarakat melalui program bank sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 112–120.
- Ariescy, A., Sholihah, I., & Arumsari, N. (2025). Pendekatan partisipatif dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. *Jurnal Ekologi Sosial*, 5(1), 45–56.
- Azzahra, F., Hutagalung, J., & Hidayatullah, R. (2025). Peran bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Lingkungan Berkelanjutan*, 9(1), 33–41.
- Fauzia, T., & Arieffiani, R. (2022). Perencanaan program pengabdian masyarakat untuk meningkatkan efektivitas kegiatan lingkungan. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 4(2), 87–96.
- Irmayani, L., Syarifuddin, A., & Rahmawati, N. (2024). Komposting sebagai strategi pengelolaan sampah organik dalam mewujudkan ekonomi sirkular. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 6(1), 14–22.
- Mahmudah, N., & Jamaludin, M. (2024). Efektivitas pelabelan dalam meningkatkan ketepatan pemilahan sampah rumah tangga. *Jurnal Edukasi Lingkungan*, 3(2), 51–59.
- Nispawijaya, R., & Nasdian, F. (2020). Pemetaan masalah sebagai fondasi pengembangan masyarakat. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 12(1), 1–10.
- Prawisudawati, L., Nurhayati, T., & Siregar, D. (2022). Efektivitas media visual dalam meningkatkan pemahaman pemilahan sampah. *Jurnal Media dan Pendidikan Lingkungan*, 8(2), 77–86.
- Prasetya, D., Rahmani, A., & Rosidah, S. (2024). Nilai ekonomi sampah dan potensi pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi Berkelanjutan*, 5(3), 120–129.
- Rusdiyana, D., Sulastri, M., & Hendra, Y. (2024). Evaluasi program bank sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Lestari*, 3(1), 25–35.
- Sarry, A., & Utama, W. (2023). Pengelolaan lingkungan berbasis partisipasi dan keberlanjutannya. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 11(1), 55–66.
- Sudrajat, R., Firmansyah, Y., & Malik, S. (2023). Penguatan sarana prasarana dalam pengelolaan sampah desa. *Jurnal Infrastruktur Hijau*, 4(2), 60–69.
- Susantrin, E., Hakim, L., & Dewantara, H. (2025). Bank sampah edukatif sebagai model pemberdayaan masyarakat pedesaan. *Jurnal Sosial dan Lingkungan*, 10(1), 88–98.